

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Anak dari berbagai usia berfikir sesuai dengan tingkat usianya. Matematika adalah subjek ideal yang mampu mengembangkan proses berfikir anak dimulai dari usia dini, usia pendidikan kelas awal (pendidikan dasar), pendidikan menengah, pendidikan lanjutan dan bahkan sampai mereka berada di bangku perkuliahan. Hal ini diberikan untuk mengetahui dan memakai prinsip matematika dalam kehidupan sehari-hari baik itu mengenai perhitungan, pengerjaan soal, pemecahan masalah kehidupan di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat..

Khusus untuk anak-anak atau siswa pendidikan kelas awal atau pendidikan dasar (SD), matematika sangat berguna sekali bagi mereka untuk mengembangkan proses berfikir mereka mulai dari hal-hal yang sederhana samapi kepada hal-hal yang rumit. Tahapan dimana anak-anak atau siswa Sekolah Dasar sudah bisa mempraktekkan matematika dalam kehidupan sehari-hari tentulah ditunjang oleh berbagai cara serta metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan tingkat perkembangan anak kelas awal SD yang cenderung bermain sambil belajar.

Kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran banyak tergantung pada bagaimana proses

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, para guru berkewajiban untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun kemampuan siswa dalam memahami pelajaran agar tercapai motivasi belajar yang optimal, oleh karena itu dalam merancang kegiatan pembelajaran yang optimal diperlukan diperlukan kecermatan guru dalam memilih teori dan model pengajaran yang akan diterapkan.

Menurut Sadirman (2009: 83) ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi ditandai dengan tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Oleh karenanya, sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru agar memotivasi siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dalam belajar matematika, siswa diharapkan memiliki nilai yang baik. Nilai yang baik adalah apabila siswa memiliki motivasi yang kuat sehingga hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran. KKM merupakan kriteria yang paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pembelajaran matematika di SD Negeri 060876 Medan Timur kurang diminati oleh siswa dan metode yang digunakan dalam mengajar masih tergolong tidak variatif dan lebih banyak menggunakan metode ceramah. Kondisi seperti ini akan mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah. Dengan kondisi yang demikian menimbulkan asumsi pada diri siswa bahwa matematika itu adalah pelajaran yang sulit.

Selain itu siswa menjadikan Matematika sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menarik untuk diikuti. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, banyak siswa yang ribut dan asik bermain sendiri di bangkunya ketika guru menerangkan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif didalam pembelajaran.

Faktor lain yang dapat juga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar matematika adalah faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga meliputi hubungan harmonis antar keluarga, bagaimana cara orang tua mendidik anak dirumah. Apakah orang tua memperhatikan pendidikan anak., selalu memberi motivasi kepada mereka untuk tetap belajar, bahkan kondisi ekonomi keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar mereka. Begitu juga yang berasal dari sekolah, meliputi komponen yang sangat mempengaruhi motivasi belajar matematika seperti sarana dan prasarana.

Salah satu cara yang dapat diharapkan meningkatkan motivasi belajar adalah dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle*. Dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle* menunjukkan suatu cara atau proses suatu ilmu pengetahuan. Metode *Inside Outside Circle* bertujuan untuk membantu proses belajar mengajar agar lebih menarik dan membantu proses belajar mengajar agar lebih mudah dicerna oleh siswa sehingga menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar matematika. Metode *Inside Outside Circle* merupakan salah satu cara penyajian pelajaran, dengan memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Dengan metode *Inside Outside Circle* proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan

diharapkan siswa dengan mudah memahami materi pecahan dengan aktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang di atas, maka dapat diprediksi bahwa kualitas pembelajaran dapat meningkat apabila guru menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang tepat dengan alasan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan fakta-fakta yang mendominasi motivasi belajar, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, peneliti tertarik mengajarkan materi Operasi Pecahan kepada siswa SD kelas V dengan mengaktifkan siswa secara langsung dalam pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Metode *Inside Outside Circle* di Kelas V SD Negeri 060876 Medan Timur TA.2011/2012”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berhubungan pada mata pelajaran matematika, diantaranya :

1. Metode pembelajaran masih bersifat satu arah yaitu ceramah
2. Adanya asumsi siswa bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit
3. Siswa kurang termotivasi untuk belajar
4. Siswa kurang tekun dalam belajar matematika
5. Guru tidak menggunakan variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran Matematika terasa sangat membosankan

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Melihat identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka penulis membatasi masalah “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Dengan Metode *Inside Outside Circle* di Kelas V SD Negeri 060876 Medan Timur TA.2011/2012”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :apakah setelah menggunakan metode *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pokok operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SD Negeri 060876 Medan Timur Tahun Ajaran 2011/2012?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pokok operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SD Negeri 060876 TA 2011/2012.

### **1.6 Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi Siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar matematika tentang materi Operasi Pecahan.

2. Bagi Guru, membuka wawasan berfikir dalam mengajarkan dan mengembangkan metode mengajar, sebagai umpan balik untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui penelitian tindakan kelas.
3. Bagi Sekolah, sebagai masukan dan informasi tentang penggunaan metode untuk meningkatkan pemahaman, meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran matematika.
4. Bagi Peneliti, untuk melihat kesesuaian metode *Inside Outside Circle* dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya Operasi Pecahan.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY